

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta persaingan global telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahannya hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu bertahan dalam persaingan global, maka sebuah bangsa perlu untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus benar dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan termasuk pula bagi bangsa kita jika tidak ingin tertinggal dalam era globalisasi ini.

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghapal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Kenyataan dalam praktek pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal pada salah satu kelas X SMKN 4 Bandung dan wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik di SMKN 4 Bandung terdapat berbagai permasalahan ditemui, dimana siswa kurang aktif, tidak berani berpendapat baik menanggapi maupun bertanya meskipun tidak memahami suatu permasalahan dalam bentuk soal dan studi kasus, sebagian besar siswa tidak memiliki kemampuan dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok serta siswa cenderung menghapal materi pelajaran bukan memahaminya. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan hasil wawancara dengan salah seorang guru Dasar

Pengukuran Listrik di SMKN 4 Bandung yang akhirnya membuat nilai siswa banyak yang mendapat nilai di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

Di samping pernyataan yang disampaikan oleh guru sebelumnya, berdasarkan pengalaman yang diperoleh penulis pada saat melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK N 4 Bandung khususnya pada mata diklat Dasar Pengukuran Listrik terlihat proses kegiatan belajar mengajar cenderung berpusat pada guru sebagai tenaga pengajar. Guru selalu menjadi sentral tanpa terlalu melibatkan siswa. Sehingga siswa menjadi pasif karena proses pembelajaran berlangsung satu arah. Hal ini menyebabkan siswa cenderung menghafal materi pelajaran, bukan memahami pelajaran. Siswa terlalu sibuk mencatat pelajaran ketika guru menjelaskan, karena tidak adanya stimulus dari guru agar siswa berfikir dan memahami pelajaran. Selain metode yang digunakan guru, faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar selain terletak pada kekurangtepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, juga karena masa peralihan dari SMP ke SMK. Sehingga siswa perlu beradaptasi dengan mata diklat di SMK yang menurut siswa merupakan hal yang baru khususnya mata diklat Dasar Pengukuran Listrik (DPL) sehingga pada akhirnya akhirnya menjadi penyebab lain yang membuat nilai siswa banyak yang mendapat nilai di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Selain itu, motivasi belajar dalam diri siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

Tabel 1.1 memperlihatkan data nilai hasil belajar siswa mata diklat Dasar Pengukuran Listrik, nilai rata-rata ulangan harian semester genap tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas X yaitu sebesar 2,215 padahal KKM yang telah ditentukan sebesar 2,67. Sebanyak 79,4% nilai siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 1.1  
 Nilai Mata Diklat Dasar Pengukuran Listrik Kelas X TITL-2  
 Sumber : Guru Mata Diklat Dasar Pengukuran Listrik

Nilai	Interpretasi	Banyaknya	Persentase
-------	--------------	-----------	------------

Aris Rahmansyah, 2016

*PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CHALLENGE INQUIRY PADA MATA DIKLAT DASAR PENGUKURAN LISTRIK DI SMK N 4 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3,51 – 4,00	Sangat Baik	0	0%
3,00 – 3,50	Baik	2	6%
2,67 – 2,99	Cukup	5	15,6%
0 – 2,66	Kurang	27	79,4%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>



Gambar 1.1  
Diagram Nilai Mata Diklat Dasar Pengukuran Listrik Kelas X TITL-2

Dari pengamatan penulis selama melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK N 4 Bandung, kebanyakan siswa belum memenuhi nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan ini dianggap kurang cocok. Proses pembelajaran kurang efektif dan penyampaian materi pun tidak tersampaikan dengan baik sehingga nilai yang diperoleh siswa kurang baik pula. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perbaikan model pembelajaran dengan cara mencari alternatif lain dalam pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga lebih sesuai dan menutupi kekurangan tersebut. Akhirnya membuat nilai siswa banyak yang mendapat nilai di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Karakteristik mata diklat Dasar Pengukuran Listrik (DPL) harus lebih banyak praktik ketimbang teori. Hal ini

Aris Rahmansyah, 2016

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CHALLENGE INQUIRY PADA MATA DIKLAT DASAR PENGUKURAN LISTRIK DI SMK N 4 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan mata diklat ini mengenalkan alat-alat ukur listrik beserta cara penggunaan dan perhitungannya. Agar siswa lebih terampil dalam menggunakan alat ukur tersebut, maka praktik harus lebih ditekankan ketimbang teori. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa belum terlalu memahami konsep dan prinsip mata diklat ini karena pemberian materi lebih sering dibandingkan praktikum.

Berkaitan dengan hal-hal di atas, diketahui terdapat suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Siswa untuk diterapkan pada mata diklat Dasar Pengukuran Listrik (DPL). Model pembelajaran ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun mental untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Belajar dalam konteks CTL bukan sekedar mendengarkan dan mencatat tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Misalkan siswa belajar simulasi cara merangkai beberapa lampu, guru harus dapat merangsang pikiran siswa dalam penerapan sehari-hari seperti pemasangan rangkaian lampu di rumah masing-masing siswa tersebut sehingga siswa dapat membayangkan dan memahami materi yang akan diajarkan kepada mereka.

Metode praktikum merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan khususnya pada pembelajaran teknik elektro. Tetapi sebelum metode praktikum diterapkan, siswa harus benar-benar menguasai teori dasar mengenai praktikum. Teori dasar ini sangat penting peranannya dalam pencapaian suatu tujuan. Untuk itu penulis mencoba menggunakan model pembelajaran lain yang

dianggap dapat menutupi kekurangan pembelajaran sebelumnya pada mata diklat Dasar Pengukuran Listrik (DPL) yaitu model pembelajaran *Challenge Inquiry* dengan asumsi metode ini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Pemantapan teori dalam praktikum sangat penting karena siswa akan mengalami dan menemukan sendiri bukti dari konsep yang dipelajari serta dengan pengalaman ini konsep yang didapat akan lebih lama dalam ingatan siswa setelah mereka melakukan praktikum. Metode eksperimen ini paling tepat apabila digunakan atau dilaksanakan untuk merealisasikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri/penemuan. Salah satu jenis pendekatan inkuiri yang dapat digunakan adalah inkuiri tantangan (*challenge inquiry*). Penulis memilih pendekatan *challenge inquiry* ini karena dapat memfasilitasi dalam menjangkau bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sebelum mereka melakukan kegiatan praktikum. Model pembelajaran *Challenge Inquiry* ini diterapkan melalui suatu kegiatan belajar mengajar di dalam praktikum dimana siswa akan menerima penjelasan secara langsung dari guru. Siswa diminta menentukan sendiri judul dari praktikum yang dilakukan, tujuan praktikumnya dan dalam penyajian masalahnya berupa identifikasi masalah, merancang langkah kerja, melaksanakan percobaan, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu “Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Siswa yang menggunakan Model *Challenge Inquiry* pada Kompetensi Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika di SMK N 6 Bandung” yang ditulis oleh Suardiman Tugatorop, seorang mahasiswa jurusan pendidikan teknik elektro angkatan 2005 di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and*

*Learning* (CTL) dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Challenge Inquiry*.

Dari uraian di atas maka diperlukan adanya perubahan model pembelajaran dengan model yang lebih sesuai untuk mata diklat Dasar Pengukuran Listrik (DPL). Dalam penelitian ini penulis akan membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Challenge Inquiry* pada pembelajaran di mata diklat Dasar Pengukuran Listrik (DPL) dengan kurikulum tahun 2013 yang meliputi tiga ranah penilaian antara lain ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, kemudian menyimpulkan mana model pembelajaran yang lebih efektif diterapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Penulis ingin melakukan penelitian tentang hal tersebut, dengan judul skripsi “Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Model Pembelajaran *Challenge Inquiry* pada Mata Diklat Dasar Pengukuran Listrik di SMK N 4 Bandung”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Di dalam suatu penelitian harus terlebih dahulu dilaksanakan suatu perumusan masalah supaya tujuan dan maksud yang kita akan teliti benar-benar terwujud dan terarah. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Challenge Inquiry*?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan model pembelajaran *Challenge Inquiry* pada mata diklat Dasar Pengukuran

Listrik di SMK N 4 Bandung pada aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik?

4. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ataukah model pembelajaran *Challenge Inquiry* yang paling sesuai diterapkan pada mata diklat Dasar Pengukuran Listrik di SMK N 4 Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengungkap model pembelajaran yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa diantara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan *Challenge Inquiry* pada mata diklat Dasar Pengukuran Listrik (DPL).

Tujuan lain dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Challenge Inquiry*.
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan model pembelajaran *Challenge Inquiry* pada mata diklat Dasar Pengukuran Listrik di SMK N 4 Bandung pada aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.
4. Mengetahui di antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Challenge Inquiry* yang paling sesuai diterapkan pada mata diklat Dasar Pengukuran Listrik di SMK N 4 Bandung.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dalam bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan Kejuruan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus adalah dapat:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah strategi yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam pembelajaran di kelas.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan pertimbangan dan referensi dalam memaksimalkan sumber belajar dan hasil belajar peserta didik
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran dan untuk mengembangkan serta melakukan inovasi dalam model pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, dapat sebagai penambah motivasi dan menghilangkan kejenuhan pembelajaran dikelas.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Challenge Inquiry*.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman isi dari penelitian ini, maka laporan ini dibagi dalam 5 (Lima) bab. Adapun kelima bab tersebut yaitu :

##### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas pemaparan dan uraian mengenai pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang menjelaskan pentingnya masalah untuk diteliti, menganalisis masalah agar mencapai tujuan dan manfaat yang



akan dicapai. Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori pendukung yang berhubungan dengan pembuatan dan komponen yang digunakan dalam pembuatan alat.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan lokasi dan subjek penelitian, aspek/faktor yang dikaji, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, analisis data, dan indikator keberhasilan.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan dan memaparkan hasil penelitian mengenai Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Model Pembelajaran *Challenge Inquiry* pada Mata Diklat Dasar Pengukuran Listrik di SMK N 4 Bandung.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dituliskan mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil uraian yang terkandung dalam penulisan penelitian ini.